

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan peredaran dan penyalahgunaan Narkotika serta Obat-Obatan Terlarang (Narkoba) menunjukkan bahwa narkoba telah menjadi ancaman serius bagi masa depan generasi muda. Menteri Kesehatan menegaskan bahwa penyalahgunaan narkoba telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan, hampir tidak ada wilayah yang terbebas dari masalah ini, dan dampaknya telah dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Kondisi ini sangat memprihatinkan, terutama karena korban penyalahgunaan narkoba tidak hanya berasal dari kalangan yang mampu secara ekonomi, tetapi juga melibatkan banyak remaja. Masa remaja, yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, penuh dengan gejolak emosional.

Berdasarkan survey Badan Narkoba Nasional (BNN) Republik Indonesia diperoleh data bahwa penyalahgunaan narkoba di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Tabel 1 menunjukkan penyalahgunaan narkoba tahun 2019-2023:

Tahun	Prevalensi (%)	Jumlah Pengguna (juta)
2019	1,80%	3,42
2021	1,95%	<3,7
2022	1,95%	<3,7
2023	1,73%	3,33

Tabel 1.1 Jumlah Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia tahun 2019-2023

Selama lima tahun terakhir, prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Data ini menjadi acuan penting untuk melihat skala penyebaran narkoba di masyarakat, khususnya di kalangan usia produktif 15-49 tahun. Pada tahun 2021, angka pravelensi meningkat menjadi 1,95% yang menunjukkan adanya lonjakan signifikan hingga ditahun 2022 yang belum mengalami penurunan.¹ Kemudian di tahun 2023, BNN mengumumkan penurunan prevalensi menjadi 1,73% atau sekitar 3,33 juta orang.²

Peningkatan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan tanggung jawab bersama, karena penanganannya memerlukan kerjasama dari berbagai pihak seperti pemerintah, media massa, dan keluarga. Lonjakan kasus narkoba yang menyasar anak-anak usia produktif di lingkungan sekolah menimbulkan kekhawatiran di masyarakat, terutama

¹ CU Pancur Kasih, 'Masyarakat Bergerak Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar', *CU PANCUR KASIH*, 2024 <<https://cupk.org/memperingati-hari-narkotika-internasional-26-juni-2024>>.

² 'BNN Perkiraan Ada 3,3 Juta Pengguna Narkoba Di Indonesia', *CNN INDONESIA*, 2025 <<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20250506152151-12-1226366/bnn-perkiraan-ada-33-juta-pengguna-narkoba-di-indonesia>>.

di kalangan orang tua. Remaja yang seharusnya menjadi generasi harapan bangsa yang kuat dan cerdas kini menghadapi dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba, seperti perubahan sikap, perilaku, dan kepribadian. Kemajuan di bidang farmasi yang didukung oleh perkembangan transportasi, komunikasi, dan informasi telah dimanfaatkan secara salah, menyebabkan penyalahgunaan narkoba karena korban tidak sepenuhnya memahami bahayanya, sehingga mudah ditipu oleh pihak yang tidak bertanggung jawab seperti bandar dan pengedar.³



Gambar: 1.1 Jumlah Kasus dan Tersangka Tindak Pidana Narkoba

Sumber: Puslitdatin BNN, 2022

Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu provinsi di Indonesia dengan tingkat kasus penyalahgunaan narkoba yang tinggi berdasarkan hasil Inforgrafis Triwulan III Tahun 2022 yang diungkap oleh BNN dan Polri terakit jumlah kasus dan tersangka terbanyak di Indonesia. Beberapa hal dapat menjadi faktor penyebab terjadinya kasus penyalahgunaan

³ Nadiril Syah, 'Skripsi: Implementasi Kebijakan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Di Provinsi Lampung' (Universitas Lampung, 2016), Hal. 20 <http://docplayer.info/amp/35678095/>. Diakses pada 16 September 2024.

narkoba seperti jumlah penduduk Jawa Timur yang tinggi sebesar 41,15 juta jiwa sehingga berpotensi menjadi sasaran bagi para pengedar untuk mendistribusikan narkoba.⁴

Menurut Kepala Badan Narkotika Nasional Pusat (BNNP) Jawa Timur Brigjen Pol Fachtur menyatakan bahwa secara prevalensi, pengguna aktif narkoba di Jawa Timur sekitar 2,2% dari jumlah penduduk. Jika penduduk Jawa Timur sekitar 39 juta jiwa, maka pengguna narkoba aktif lebih dari 800.000 orang. Dari data BNNP Jawa Timur, kini sudah ada 15 kabupaten atau kota di Jawa Timur yang menggunakan kurikulum anti narkoba. Diantaranya, yakni Kota Surabaya, Kota Malang, Kabupaten Malang, Sidoarjo, Gresik, Kota Batu, Kabupaten Blitar, Lumajang, Tulungagung, Trenggalek, dan Nganjuk.⁵

Kebijakan pemerintah dalam membentuk institusi BNN menjadi sangat relevan, dan di sinilah tantangan muncul dalam membangun kualitas karakter bangsa yang maju dalam peradaban dan mampu mewujudkan Indonesia bebas dari narkoba. Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba merupakan masalah yang serius dan mendesak di Indonesia. Dampaknya, tidak hanya pada kesehatan masyarakat, tetapi juga pada stabilitas sosial dan ekonomi negara.

⁴ *Ibid*, hal. 2366

⁵ Tobari, 'Pengguna Aktif Narkoba Di Jatim Lebih Dari 800.000 Orang', *InfoPublik*, 2017. [https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/190902/pengguna-aktif-narkoba-di-jatim-lebih-dari-800-000-orang#:~:text=Di antaranya%2C yakni Kota Surabaya,narkoba di Jatim cukup tinggi](https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/190902/pengguna-aktif-narkoba-di-jatim-lebih-dari-800-000-orang#:~:text=Di%20antaranya%2C%20yakni%20Kota%20Surabaya,narkoba%20di%20Jatim%20cukup%20tinggi.). Diakses pada 16 September 2024.

Pada tahun 2023, AKBP Arsyad melaporkan bahwa jumlah kasus narkoba di wilayah Kabupaten Tulungagung mencapai 91 kasus, dengan tingkat penyelesaian kasus mencapai 100%. Angka ini menunjukkan penurunan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2022, di mana tercatat sebanyak 182 kasus. Penurunan sebesar 50% ini mencerminkan upaya intensif dari pihak berwenang dalam mengatasi masalah peredaran narkoba, baik melalui tindakan penegakan hukum yang efektif maupun program pencegahan yang ditingkatkan. Keberhasilan dalam mencapai penyelesaian kasus hingga 100% juga menunjukkan adanya peningkatan dalam efektivitas koordinasi antar lembaga serta optimalisasi penggunaan sumber daya dalam memberantas peredaran narkoba. Penurunan signifikan ini bisa menjadi indikator keberhasilan strategi yang diterapkan, meskipun tetap diperlukan langkah-langkah berkelanjutan untuk menjaga tren penurunan kasus narkoba di masa mendatang.⁶

Strategi traffic tracking yang diterapkan oleh BNNK Tulungagung terbukti sangat efektif dalam mengurangi peredaran gelap narkoba di wilayah Kabupaten Tulungagung. Efektivitas strategi ini tercermin dari data yang dirilis oleh BNN Pusat yang menunjukkan penurunan prevalensi penyalahgunaan narkoba dari 1,95% menjadi 1,73% pada tahun 2023. Penurunan ini mencakup dua kategori yaitu mereka yang pernah memakai narkoba dan yang hanya coba-coba. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa

⁶ Redaksi Madu TV, 'Angka Kriminalitas Di Wilayah Kabupaten Tulungagung, Tahun 2023 Mengalami Penurunan Dari Tahun Sebelumnya', *Madu Tv*, 2023. <https://madu.tv/angka-kriminalitas-di-wilayah-kabupaten-tulungagung-tahun-2023-mengalami-penurunan-dari-tahun-sebelumnya/>. Diakses pada tanggal 03 Oktober 2024

pengawasan ketat melalui strategi traffic tracking mampu menekan angka penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Tulungagung.

Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Tulungagung menyelenggarakan konferensi pers pada akhir tahun 2023 untuk melaporkan capaian kinerja mereka. Dalam kesempatan ini, Kepala BNNK Tulungagung, Rose Iptriwulandhani, menyoroti keberhasilan beberapa program unggulan, serta tingkat kepuasan masyarakat yang mencapai angka 3,98 persen.

Pada tahun 2024, Kabupaten Tulungagung mencatat sebanyak 81 kasus penyalahgunaan narkoba.⁷ Data ini menunjukkan adanya tren penurunan kasus narkoba di wilayah tersebut dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yang mencerminkan efektivitas upaya pencegahan dan penindakan yang dilakukan oleh pihak berwenang. Jika dibandingkan dengan Kota Kediri pada tahun yang sama, yang mencatat sebanyak 100 kasus penyalahgunaan narkoba, terlihat adanya perbedaan signifikan dalam jumlah kasus antara kedua wilayah ini.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kedua wilayah berada dalam lingkup geografis yang berdekatan, strategi penanganan dan tingkat keberhasilan dalam upaya pencegahan serta pemberantasan narkoba dapat bervariasi. Perbedaan ini dapat disebabkan

⁷ David Yohanes, 'Polisi Ungkap 81 Kasus Peredaran Gelap Narkoba, Paling Banyak Ada Di Kecamatan Kedungwaru', *Tribun Jatim*, 2024. <https://jatim.tribunnews.com/2024/09/18/polisi-ungkap-81-kasus-peredaran-gelap-narkoba-paling-banyak-ada-di-kecamatan-kedungwaru>. Diakses pada tanggal 03 Oktober 2024

⁸ novanda nirwana muhammad asad muhamiyus sidqi, 'Narkoba Di Kediri Raya Semakin Parah, Kasus Sabu-Sabu Naik Drastis', *Radar Kediri*, 2024. <https://radarkediri.jawapos.com/hukum-kriminal/784798039/narkoba-di-kediri-raya-semakin-parah-kasus-sabu-sabu-naik-drastis>. diakses pada tanggal 03 Oktober 2024

oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan demografis, sosial, serta pendekatan kebijakan yang diterapkan di masing-masing wilayah.

Dengan adanya fenomena tersebut, menjadi tugas besar bagi Tim Kerja Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) yang menjadi salah satu bidang yang ada di BNN. Tim Kerja P2M memiliki tugas dalam menyiapkan pelaksanaan peran, rencana strategis, rencana kerja tahunan, dan pembinaan di bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat. Peran P2M merupakan ujung tombak dalam memberikan informasi atau pemahaman yang dibutuhkan di masyarakat.⁹ Oleh karena itu, tugas P2M yang ada di Kabupaten Tulungagung salah satunya memberikan pembinaan atau penyuluhan mengenai bahaya narkoba salah satunya remaja, karena remaja merupakan masa peralihan satu tahap ke tahap berikutnya sehingga sangat rentan menjadi pengguna narkoba.

Strategi dalam menangani penyalahgunaan narkoba salah satunya dengan pendekatan *soft power approach* yang dilakukan oleh Tim P2M. Pendekatan ini memiliki keunikan karena tidak bertumpu pada kekuatan koersif atau pemaksaan, melainkan mengandalkan kekuatan pengaruh melalui nilai, budaya, pendidikan, dan komunikasi yang membentuk opini dan sikap publik secara sukarela. Dalam konteks penanganan narkoba, *soft power approach* memungkinkan Tim P2M menjangkau berbagai segmen masyarakat melalui kampanye kreatif, penyuluhan, pelatihan berbasis

⁹ Fina Syarifatul Aulia, “Peran Penyuluh Badan Narkotika Nasional (Bnn) Dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba Bagi Remaja Di Kabupaten Tanggamus” Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), [http://repository.radenintan.ac.id/16250/2/perpus pusat bab 1 dan 5.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/16250/2/perpus%20pusat%20bab%201%20dan%205.pdf).

komunitas, serta pemberdayaan tokoh lokal sebagai agen perubahan. Strategi ini memiliki kemampuan dalam menciptakan komunikasi yang humanis dan adaptif yang pada akhirnya lebih efektif dalam mencegah keterlibatan individu dalam penyalahgunaan narkoba sejak dini.

Dalam upaya menerapkan pendekatan *soft power approach* yang dimiliki oleh Tim P2M, maka dibutuhkan strategi komunikasi yang tepat agar pendekatan tersebut mampu diterima oleh organisasi, kelompok, maupun masyarakat luas. Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Madhani, dkk (2023) dengan judul penelitian “Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba”. Sumatera Utara menjadi provinsi dengan jumlah kasus narkoba sebanyak 2.049 kasus. Dalam menghadapi permasalahan ini, program penyuluhan yang dilakukan oleh BNN Provinsi Sumatera Utara dalam mensosialisasikan penyalahgunaan narkoba dianggap sangat penting.¹⁰

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus, dkk (2023) dengan judul “Peran Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Upaya Pencegahan Terhadap Tindak Pidana Narkotika”. Penelitian tersebut menjadi pendukung dalam melakukan penelitian ini karena adanya Badan Narkotika Nasional sangat membawa pengaruh baik dalam kasus perkara

¹⁰ Ahmad Madhani, Husni Ritonga, and Indira Fatra Deni, ‘Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi (Bnnp) Sumatera Utara Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba’, *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2.3 (2023), 1039–46. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.719>. diakses pada tanggal 17 September 2024.

narkotika karena BNN sangat mengutamakan pencegahan guna menanggulangi penyebaran lebih luas obat terlarang.¹¹

Pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada pendekatan *Soft Power Approach* yang dilakukan oleh Tim P2M di BNN Kabupaten Tulungagung dalam upaya mencegah dan mengurangi penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Tulungagung. Pendekatan *Soft Power Approach* mulai diperkenalkan secara lebih luas oleh BNN sejak tahun 2021. Strategi ini, bersamaan dengan pendekatan *cooperation power* merupakan wujud komitmen BNN untuk membangun kerjasama sinergis dengan berbagai pihak dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba yang berfokus pada pemberdayaan komunitas masyarakat.¹²

Pendekatan *soft power approach* berbeda dari *hard power approach* yang lebih mengandalkan aparat kepolisian dengan pendekatan koersif dan represif. Sebaliknya, *soft power* menekankan upaya pencegahan dan rehabilitasi, di mana masyarakat dan komunitas justru berperan sebagai aktor utama. Dengan strategi ini, BNN dapat memperluas peluang kerjasama dengan berbagai mitra.¹³

Pendekatan *Soft Power Approach* menekankan pada upaya preventif dan rehabilitative dengan fokus pada edukasi dan pemulihan para pengguna

¹¹ Ida Bagus Trisnha Setiaawan, Ida Ayu Putu Widiati, and Diah Gayatri Sudibya, 'Peranan Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Upaya Pencegahan Terhadap Tindak Pidana Narkotika', *Jurnal Analogi Hukum*, 2.3 (2020), 361–65 <https://doi.org/10.22225/ah.2.3.2517.361-365>.

¹² Badan Narkotika Nasional, 'Bunga Rampai War On Drugs Menuju Indonesia Bersih Narkoba (BERSINAR)', *Puslitdatin BNN* (Jakarta, 2022).

¹³ Adi Priyono, 'Model Kemitraan Badan Narkotika Nasional (Bnn) Dengan Ormas Islam Dalam Pencegahan, Pemberdayaan Masyarakat, Dan Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia', 2024 <<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78389>>. *Op.cit.*

narkoba. Melalui sosialisasi Tim Kerja P2M (Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat) BNN Kabupaten Tulungagung, metode ini mencakup kegiatan seperti fasilitasi dan pembinaan pada keluarga, pemerintah desa, masyarakat, dan lembaga yang bertujuan untuk mengurangi angka pengguna narkoba dan membantu pemulihan bagi para pecandu.

Berdasarkan uraian tersebut mengenai fenomena narkoba di Indonesia maupun Jawa Timur khususnya Kabupaten Tulungagung serta strategi komunikasi yang dilakukan guna menerapkan pendekatan *Soft Power Approach* sebagai bentuk sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Komunikasi Strategis *Soft Power Approach* oleh Tim Kerja P2M (Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat) di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan *soft power approach* Tim Kerja Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana komunikasi strategis *Soft Power Approach* yang dilakukan oleh Tim Kerja Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tulungagung?

3. Bagaimana strategi dalam menghadapi hambatan kampanye anti-narkoba oleh Tim P2M?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan *soft power approach* oleh Tim Kerja Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui komunikasi strategis *Soft Power Approach* yang dilakukan oleh Tim Kerja Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tulungagung mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.
3. Untuk mengetahui strategi dalam menghadapi hambatan kampanye anti-narkoba oleh Tim P2M

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian strategi komunikasi persuasif dan penerapan *soft power approach*. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori *Interaction Process Analysis* dalam konteks komunikasi penyuluhan berbasis pencegahan narkoba.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi BNNK Tulungagung. Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis untuk mengoptimalkan strategi komunikasi dalam menerapkan pendekatan *Soft Power Approach* dalam kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba serta membantu meningkatkan efektivitas program yang ada.
- b. Bagi Akademisi. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan menunjukkan strategi komunikasi humanis dan persuasif yang selaras dengan nilai-nilai dakwah islam.
- c. Bagi masyarakat. Hasil penelitian mampu meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap bahaya narkoba serta mendorong partisipasi sosial dalam upaya pencegahan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau dasar untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan konteks atau pendekatan yang berbeda.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan “komunikasi melalui program *soft power approach*” adalah proses penyampaian pesan oleh Tim Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNNK Tulungagung kepada masyarakat dengan mengedepankan pendekatan persuasif, edukatif, dan relasional tanpa unsur paksaan atau tekanan. Pendekatan ini bertujuan

membangun kesadaran, kepercayaan, dan keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Istilah “Tim P2M BNNK Tulungagung” merujuk pada unit pelaksana di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tulungagung yang memiliki tugas dalam penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari strategi pencegahan. Adapun “komunikasi” dalam konteks ini dipahami sebagai interaksi terencana yang dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun melalui media, untuk mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat terhadap bahaya narkoba.